



Analisis Teologis Perawatan Gembala dalam Keterlibatan Jemaat pada Pelayanan Penginjilan Berdasarkan Mazmur 23:1-4

Polden Haro¹, Bartolomeus Diaz Nainggolan²

¹⁻²Universitas Advent Indonesia Bandung Barat Jawa Barat

Email: 2212029@unai.edu, bdnainggolan@unai.edu

Abstract

This research comprehensively explores several things regarding the role of a pastor in providing visits to the people he shepherds, because this greatly influences the activities in the congregation, more specifically the evangelism that can be carried out by the congregation, so far some pastors have been lacking in terms of visits so that the impact From weak evangelistic activities in the congregation to the result of rare or even no visits by the pastors, the research methodology applied was qualitative methods and literature studies as well as exploration of suitability with the perspective of being a pastor. Data was obtained through in-depth analysis of various literary sources including texts from various journals and books, more specifically what occurred from observations of God's people in the evangelization area of the Seventh-day Adventist Church (GMAHK) South Dairi District. The findings of this research firmly state that understanding the visits of pastors should be prioritized considering that this activity has a big impact on the progress of the congregation both in terms of activities, especially in terms of the importance of evangelism in the congregation where new souls can enter into a church that is actively active.

Keywords: visitation; shepherd; evangelism

Abstrak

Penelitian ini menggali secara komprehensif beberapa hal menyangkut bagaimana peranan seorang gembala dalam memberikan perawatan kepada umat yang digembalakan, karena ini sangat berpengaruh terhadap kegiatan-kegiatan di jemaat lebih khusus terhadap penginjilan yang dapat dilakukan oleh jemaat, selama ini beberapa gembala kurang dalam hal perawatan sehingga dampak dari lemahnya kegiatan penginjilan di jemaat menjadi hasil dari perawatan yang jarang bahkan tidak dilakukan sama sekali oleh para gembala, metodologi penelitian yang diterapkan adalah metode kualitatif dan studi Pustaka serta eksplorasi kesesuaian dengan perspektif sebagai seorang gembala. Data diperoleh melalui analisa mendalam dari berbagai sumber literatur termasuk teks dari berbagai jurnal dan buku, lebih khusus juga yang terjadi dari observasi umat Tuhan yang ada di wilayah penginjilan Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Distrik Dairi Selatan. Temuan dari penelitian ini secara tegas menyatakan bahwa pemahaman tentang perawatan dari para gembala harusnya lebih diutamakan mengingat ada dampak yang besar dari pada kegiatan ini untuk kemajuan dari jemaat baik dalam hal kegiatan terlebih juga secara penting untuk berjalannya penginjilan dalam jemaat dimana jiwa-jiwa baru dapat masuk ke dalam gereja yang aktif berkegiatan.

Kata Kunci: perawatan; gembala; penginjilan

Pendahuluan

Pada waktu Tuhan kita Yesus Kristus datang ke dunia ini sebagai hamba yang tak kenal lelah melayani kebutuhan manusia. Ia memikul kelemahan kita dan menanggung penyakit kita, agar ia boleh melayani setiap kebutuhan manusia. Pelbagai ragam keadaan dan kebutuhan mereka yang mencari pertolongannya, dan tak seorangpun pulang tanpa mendapatkan pertolongan. Daripadanya mengalir suatu arus kuasa penyembuhan, dan manusia disembuhkan secara tubuh, pikiran dan jiwa. Pekerjaan juruslamat tidak terbatas oleh waktu maupun tempat. Belaskasihnya tak terbatas. Dalam skala besar Ia melaksanakan pekerjaan penyembuhan dan pengajaran sehingga tak satupun bangunan di Palestina yang cukup besar untuk dapat menampung orang banyak yang mengerubungi-Nya (Stevanus, 2020).

Seorang gembala sejati akan menaruh perhatian pada semua hal yang menyangkut kesejahteraan kawanan domba, memberi makan, membinmbing, dan membela mereka. Ia akan melengkapi dirinya sendiri dengan kebijaksanaan besar dan akan menyatakan pertimbangan yang lembut terhadap semua orang. Terutama bagi yang ditimpa pencobaan, yang tertindas dan yang tawar hati Ada pekerjaan bijaksana bagi gembala yang bertugas untuk dilakukan ketika ia dipanggil menghadapi perlawanan, kepahitan permusuhan dan kecemburuan dalam gereja dan ia akan perlu bekerja dengan Roh Kristus untuk membereskan pelbagai dengan tertib. Bilamana seorang pendeta telah menyajikan pekabaran injil dari mimbar ada pekerjaan penerangan yang harus dilakukannya. Ia harus melawat orang dirumah mereka berbicara dan berdoa dengan mereka dengan sungguh-sungguh disertai kerendahan hati (Purba, 2023).

Ada keluarga-keluarga yang tidak pernah akan dicapai oleh kebenaran-kebenaran Allah kecuali para penatalayan karunianya memasuki rumah mereka dan mengarahkan mereka ke jalan yang lebih tinggi. Tetapi hati mereka yang melakukan pekerjaan ini harus berdenyut selaras dengan hati Kristus. Gereja Masehi Advent hari ketujuh adalah salah satu organisasi gereja di dunia yang menyadari pentingnya menjalankan tugas dan tanggung jawab amanat Agung Yesus tersebut hal itu terlihat dari suatu misi yang diembanya yaitu mengabarkan kepada semua orang kabar injil kekal dalam konteks pekabaran tiga malaikat yang terdapat dalam kitab Wahyu 14:6-1 (Mau et al., 2022).

Menuntun mereka untuk menerima Kristus sebagai Juruslamat pribadi dan mengabungkan diri dengan kerajaannya dan memelihara mereka dalam persiapan menyambut kedatangannya yang tidak lama lagi Visi ini begitu melekat dalam tubuh Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh sehingga berbagai program penginjilan terus dicanangkan dan disosialosasikan ke jemaat-jemaat dengan harapan semua anggota jemaat mau terlibat dalam menjalankan pelayanan penginjilan. Program-program penginjilan seperti TMI (Total Member Involment) yang bertemakan I WILL GO diharapkan dapat mendorong setiap anggota jemaat mau terlibat dalam pelayanan penginjilan (Panjaitan & Siahaan, 2017a). Pertumbuhan GMAHK dalam konteks penambahan gereja dan jiwa dalam lima tahun terakhir terus mengalami trend penurunan. Bahkan pada tahun 2021 jumlah anggota jemaat mengalami penurunan sebanyak 0,16%. Artinya bahwa minat anggota jemaat terlibat dalam pelayanan

penginjilan belumlah sepenuhnya berjalan. Untuk mewujudkan tugas amanat agung ini terlaksana dengan baik maka dibutuhkan kesungguh-sungguhan setiap anggota untuk mau terlibat dalam pelayanan penginjilan gereja akan mengalami pertumbuhan. Untuk itu perlu disadari bahwa setiap anggota jemaat yang Tuhan telah panggil keluar dari kegelapan menuju terang-Nya yang ajaib dan bergabung kedalam persekutuan gereja-Nya harus aktif memberitakan injil. Jemaat tidak akan benar-benar bertumbuh pada semestinya kecuali setiap anggota jemaat mau melibatkan diri untuk aktif menginjil (Deriver et al., 2020).

Pada kenyataannya permasalahan yang terjadi saat ini di berbagai jemaat GMAHK secara khususnya didistrik dairi selatan, kebanyakan anggota jemaatnya tidak memiliki jiwa dan minat untuk melayani dalam penginjilan. Beban untuk memenagkan jiwa untuk dibawa kepada Kristus sangat minim sehingga sangat berpengaruh terhadap melambatnya pertumbuhan gereja. Anggapan pekerjaan pelayanan penginjilan hanyalah diembankan kepada para pendeta seperti sudah menjadi pemahaman yang membeku dalam pikiran di jemaat, tidak adanya penambahan jiwa yang baru, kebanyakan anggota jemaat tidak mau berkorban anggota jemaat rata-rata tinggal usia yang sudah tua dengan adanya fenomena-fenomena tersebut membuat jemaat tidak bertumbuh, rohani dingin terlihat kurang bersemangat. Keadaan gereja yang demikian jika dibiarkan secara terus menerus maka yang terjadi adalah gereja akan kehilangan pengaruhnya, kerohanian jemaat menjadi suam-suam kuku, tidak bersemangat, bahkan untuk masa waktu yang akan datang bahwa gereja akan tutup karena kehabisan anggota jemaat (Chandra Purba et al., 2023). Maka dibuatlah rumusan masalah sebagai berikut: bagaimana pemahaman anggota GMAHK Distrik Dairi Selatan dalam pelayanan penginjilan di gereja. Dengan tujuan penelitian adalah untuk mengkaji secara teologis perlawatan gembala keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan digereja masehi advent hari ketujuh (GMAHK) distrik dairi selatan berdasarkan Mazmur 23:1-4.

Metode

Metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif digunakan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun kelompok (Sugiyono, 2011). Metode penelitian kualitatif digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang ilmiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan) analisis data bersifat induktif atau kualitatif, dan hasil kualitatif peneliti lebih menekankan makna dari pada generalisasi (Moleong Lexy J, 2002). Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang diarahkan kepada pencarian data dan informasi melalui dokumen utamanya, baik dokumen tertulis, foto-foto, gambar, maupun dokumen digital yang dapat mendukung dalam proses penulisan. Studi pustaka merupakan Maka dapat dikatakan bahwa studi pustaka dapat memengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dilakukan (Sugianti, 2020).

Observasi merupakan langkah kedua dalam melakukan pengumpulan data setelah penulis melakukan studi pustaka. Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang valid dengan cara melakukan cara ilmiah. Dengan melakukan observasi, penulis menjadi lebih memahami tentang subyek dan obyek yang sedang diteliti (Hasanah, 2017). Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan pemahaman komprehensif mengenai analisis teologis pengaruh perawatan gembala dan kegiatan gereja terhadap keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan di GMAHK Distrik Dairi Selatan berdasarkan Mazmur 23:1-4. Perawatan gembala memiliki pengaruh yang kuat atas terjadinya pelayanan penginjilan dengan maksimal terhadap kegaitan gereja, ini penting untuk direnungkan oleh setiap gembala.

Hasil dan Pembahasan

Perawatan

Para pendeta yang sering mengadakan perawatan ke rumah akan menghasilkan umat-umat yang rajin beribadah ke gereja. Melawat adalah salah satu kegiatan yang sangat penting untuk dilakukan oleh seorang gembala jemaat, karena ia dapat mengetahui keadaan jemaatnya melalui bertemu dan berbincang-bincang langsung. "Melawat ke rumah adalah penting bagi pendeta dan bagi jemaat; bagi jemaat karena mereka perlu mengetahui pendeta memperhatikan mereka; dan bagi pendeta, karena perlu mengetahui bagaimana anggotanya hidup dalam minggu itu (Mau et al., 2022). Dalam konteks keagamaan, perawatan gembala dapat mencakup beberapa konsep atau prinsip, seperti: Bertanggung Jawab dan Peduli: Seorang gembala diharapkan untuk bertanggung jawab dan peduli terhadap kawanan dombanya. Ini berarti mereka harus memperhatikan kebutuhan, keselamatan, dan kesejahteraan anggota jemaat atau komunitas mereka. Membimbing dan Melindungi: Gembala diharapkan untuk membimbing dan melindungi anggota jemaat atau komunitas mereka seperti seorang gembala yang mengarahkan dan menjaga kawanan domba. Ini termasuk memberikan arahan, dukungan, dan bimbingan rohani dalam perjalanan iman anggota jemaat (Bua & Tari, 2022).

Menjadi Teladan: Seorang gembala diharapkan untuk menjadi teladan dalam iman, kasih, dan pelayanan kepada jemaat atau komunitas mereka. Ini berarti mereka harus hidup sesuai dengan nilai-nilai yang mereka ajarkan dan menjadi contoh yang baik bagi orang lain. Berbagi dan Melayani: Gembala diharapkan untuk berbagi dan melayani anggota jemaat atau komunitas mereka dengan penuh kasih dan rendah hati. Mereka harus siap membantu dalam situasi sulit, memberikan dukungan spiritual, dan melayani dengan penuh kasih tanpa pamrih. Perawatan gembala mencerminkan hubungan yang erat antara pemimpin rohani dan jemaat atau komunitas mereka. Ini adalah konsep yang penting dalam banyak tradisi agama karena menggarisbawahi pentingnya perhatian, pemeliharaan, dan bimbingan rohani dalam kehidupan umat (Napitupulu, 2020).

Gembala

Gembala jemaat adalah sebutan yang sering digunakan untuk merujuk kepada seorang pemimpin rohani atau pendeta yang bertanggung jawab atas penggembalaan dan pengelolaan suatu jemaat atau komunitas gereja. Istilah ini mencerminkan peran pendeta atau pemimpin gereja sebagai figur yang membimbing, melindungi, dan merawat anggota jemaat seperti seorang gembala yang menjaga dan mengarahkan kawanan domba (Sumiwi, 2019). Tugas seorang gembala jemaat mencakup berbagai hal, seperti: Mengajar dan Memberikan Firman: Seorang gembala jemaat bertanggung jawab untuk memberikan pengajaran agama dan memberitakan firman Tuhan kepada jemaatnya melalui khotbah, pengajaran, dan pelajaran Alkitab. Pelayanan Pastoral: Mereka memberikan pelayanan pastoral kepada anggota jemaat, seperti memberikan konseling, dukungan spiritual, dan doa bagi individu atau keluarga yang membutuhkan. Pengelolaan Gereja: Gembala jemaat juga terlibat dalam pengelolaan administratif dan organisasi gereja, termasuk mengatur kegiatan gereja, mengelola keuangan gereja, dan memimpin staf gereja (Telaumbanua, 2018).

Mengawasi Pertumbuhan Rohani: Mereka bertanggung jawab untuk memimpin dan mendukung pertumbuhan rohani anggota jemaat, serta memfasilitasi pembentukan komunitas iman yang kuat dan bersemangat. Menggembalakan Jemaat: Sebagai gembala, mereka harus menggembalakan dan merawat anggota jemaat seperti seorang gembala yang menjaga kawanan domba, dengan memastikan keselamatan, kesejahteraan, dan pertumbuhan spiritual mereka. Peran gembala jemaat sangat penting dalam kehidupan gereja karena mereka memainkan peran sentral dalam membimbing dan memelihara komunitas iman. Gembala jemaat diharapkan untuk menjadi teladan dalam iman, kasih, dan pelayanan kepada jemaat, serta menjadi pemimpin yang bijaksana dan bertanggung jawab dalam mengelola gereja (Rumahorbo, 2020).

Penginjilan

Berikut ini peneliti akan menyampaikan pendapat beberapa ahli tentang arti penginjilan. Secara ringkas Tenny menerangkan bahwa penginjilan adalah segala kegiatanewartakan Injil, yaitu kabar gembira tentang kebikan Allah terhadap manusia yang diwahyukan oleh Yesus Kristus." Sedangkan kamus theologi memberikan arti injil adalah bahwa Allah Bapa adalah baik terhadap kita orang berdosa dalam putra-Nya Yesus Kristus (Tenney, 1990). Bagi Tenny, penginjilan adalah lebih berfokus kepada kegiatan untuk memberitakan Injil, kabar baik itu. Metode penginjilan menyatakan bahwa penginjilan itu adalah tanggung jawab setiap umat Tuhan, karena setiap orang yang telah diselamatkan harus juga berusaha membawa orang lain untuk selamat kepada Kristus sumber keselamatan itu. Setiap orang percaya wajib mengabarkan Injil sesuai dengan kemampuan dan karuniakarunia yang dianugerahkan Roh Kudus kepadanya.

Warren (2003) menyatakan pendapatnya tentang penginjilan, bahwa setiap orang percaya termasuk orang muda diciptakan pelayanan, diberi karunia dalam melayani, diperintahkan untuk melayani, dibutuhkan untuk melayani, mempertanggung jawabkan pelayanan dan akan menerima pahala yang ditentukan sesuai dengan pelayanan.

Hinkley (1989) memandang pengertian penginjilan sebagai upaya bersaksi, dimana ia mengatakan bahwa seorang saksi Kristus adalah seorang yang bersaksi tentang apa yang diketahuinya tentang Kristus. Untuk itu Hinkley menjelaskan cakupan "bersaksi" itu dengan menyatakan "Seorang saksi Kristus yang menyaksikan Kristus dan kebenaran-Nya, melakukan pekerjaan misinya dengan sungguh hati dan dengan penuh pelayanan. Ketika seseorang bersaksi, maka haruslah mencakup kepada maksud-maksud, antara lain: membuat orang menjadi murid Kristus, mentaati firman-Nya, serta membawa orang kepada perubahan (transformasi) di dalam Kristus.

Analisis Mazmur 23:1-4

Mazmur 23:1-4 adalah salah satu bagian paling terkenal dari Alkitab yang menggambarkan hubungan yang intim antara Allah dan umat-Nya, menggunakan gambaran Gembala dan domba untuk mengilustrasikan perhatian dan kasih-Nya yang setia. Ayat pertama mengungkapkan kepercayaan penuh dari penulis terhadap Allah sebagai Gembala yang memelihara dan melindungi dengan penuh perhatian. Ini menyoroti keyakinan akan penyediaan-Nya yang cukup bagi kebutuhan spiritual dan fisik umat-Nya. Ayat-ayat selanjutnya memberikan gambaran tentang peran Allah dalam membimbing dan menyediakan kedamaian bagi umat-Nya. Gambaran padang yang berumput hijau dan air yang tenang mencerminkan kebaikan dan penyegaran yang diberikan Allah dalam hidup umat-Nya. Ini mengilustrasikan peran-Nya sebagai pengasuh yang memberikan kenyamanan, perlindungan, dan pemulihan di tengah-tengah kehidupan yang penuh tantangan dan kesukaran (Panjaitan & Siahaan, 2017b).

Selain itu, Mazmur ini juga menyoroti kepercayaan akan pemanduan Allah dalam menjalani kehidupan yang benar. Ketika penulis menyatakan bahwa Allah "menuntun aku di jalan yang benar", itu menunjukkan keyakinan akan kebijaksanaan-Nya dalam memberikan arahan dan petunjuk bagi umat-Nya untuk hidup sesuai dengan kehendak-Nya. Ini mencerminkan kesetiaan dan kemurahan hati Allah dalam membimbing umat-Nya di sepanjang perjalanan hidup mereka. Mazmur ini menegaskan bahwa kehadiran Allah hadir di tengah-tengah umat-Nya, bahkan di saat-saat paling gelap dan penuh tantangan. Ungkapan "Sebab Engkau menyertai aku" menegaskan keyakinan akan kehadiran-Nya yang mendampingi umat-Nya di setiap langkah mereka. Ini memberikan penghiburan dan keberanian bagi umat-Nya untuk menghadapi segala situasi, bahkan di dalam lembah kegelapan dan kematian (Ginting, 2023).

Secara keseluruhan, Mazmur 23:1-4 adalah pujian yang penuh dengan keyakinan akan kasih sayang, perlindungan, dan pemanduan Allah sebagai Gembala yang setia. Analisis ayat-ayat ini menggambarkan gambaran yang indah tentang hubungan yang intim antara Allah dan umat-Nya, serta memberikan penghiburan dan harapan bagi setiap orang yang percaya pada-Nya.

Pembahasan

Pentingnya peran gembala gereja dan kegiatan gereja dalam membentuk keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Dalam konteks ini, Mazmur 23:1-4

digunakan sebagai dasar teologis untuk menganalisis hubungan antara perlakuan gembala dan kegiatan gereja dengan keterlibatan jemaat dalam misi penginjilan di Distrik yang terdiri dari 4 jemaat yaitu: Jemaat Immanuel Pangiringan, Jemaat Yeremia Sibira, Jemaat Yeremia Laesiboban, Jemaat Efesus Buluhujung. Pelayanan penginjilan adalah salah satu aspek penting dalam kehidupan gereja yang bertujuan untuk menyampaikan pesan Injil kepada orang lain. Dalam GMAHK Distrik Dairi Selatan, pentingnya keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan tidak dapat dipungkiri. Namun, keterlibatan tersebut tidak hanya dipengaruhi oleh motivasi individu, tetapi juga oleh perlakuan gembala dan kegiatan gereja.

Mazmur 23:1-4 menyajikan gambaran tentang peranan gembala yang baik yang memimpin domba-dombanya ke tempat yang subur dan memenuhi kebutuhan mereka. Dari analisis teologis terhadap Mazmur tersebut, dapat dipahami bahwa perlakuan gembala memiliki dampak signifikan terhadap keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Sebuah gereja yang dipimpin oleh gembala yang peduli, bijaksana, dan teladan akan mendorong anggotanya untuk terlibat lebih aktif dalam misi penginjilan. Selain itu, kegiatan gereja juga memiliki peran penting dalam membentuk keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Gereja yang menyelenggarakan kegiatan-kegiatan yang mendukung pertumbuhan rohani dan memberi kesempatan bagi jemaat untuk terlibat dalam pelayanan akan menginspirasi dan memotivasi anggotanya untuk turut serta dalam misi penginjilan. Hal ini sesuai dengan konsep dalam Mazmur 23:2 tentang padang rumput yang subur dan air yang tenang, yang memberi istirahat dan penyegaran bagi domba-domba. Namun demikian, penting bagi gereja untuk tidak hanya berfokus pada aspek-aspek fisik dan praktis dari kegiatan gereja, tetapi juga memperhatikan kebutuhan rohani dan pelayanan misi. Perlakuan gembala yang baik dan kegiatan gereja yang relevan harus selaras dengan prinsip-prinsip Alkitab dan nilai-nilai kerohanian untuk mendukung pertumbuhan dan keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan.

Dalam menerapkan hasil analisis teologis ini, gereja GMAHK Distrik Dairi Selatan dapat mempertimbangkan untuk meningkatkan peran gembala dalam membimbing dan mendorong keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Selain itu, penyelenggaraan kegiatan gereja yang berfokus pada pertumbuhan rohani dan pelayanan misi dapat menjadi langkah strategis dalam memperkuat keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Analisis teologis terhadap pengaruh perlakuan gembala dan kegiatan gereja terhadap keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan di GMAHK Distrik Dairi Selatan menunjukkan bahwa kedua faktor tersebut memiliki peran yang penting dalam membentuk keterlibatan jemaat dalam misi penginjilan. Dengan memperhatikan prinsip-prinsip yang terdapat dalam Mazmur 23:1-4, gereja dapat mengembangkan strategi dan kebijakan yang efektif untuk memperkuat keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan, sesuai dengan panggilan agama mereka sebagai orang percaya.

Kesimpulan

Hasil penelitian ini menyoroti pentingnya perlakuan gembala dan kegiatan gereja dalam mempengaruhi keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan di Gereja Masehi

Advent Hari Ketujuh (GMAHK) Distrik Dairi Selatan yang terdiri dari 4 jemaat yaitu: Jemaat Immanuel Pangiringan, Jemaat Yeremia Sibira, Jemaat Yeremia Laesiboban, Jemaat Efesus Buluhjung. Analisis teologis berdasarkan Mazmur 23:1-4 memberikan wawasan yang dalam tentang bagaimana perlakuan gembala dan suasana gereja dapat memengaruhi keterlibatan jemaat dalam misi penginjilan. Hasil analisis ini memberikan landasan yang kuat untuk mengembangkan strategi dan kebijakan dalam memperkuat keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan. Saran yang dapat diambil dari penelitian ini adalah perlunya perhatian yang lebih serius terhadap peran gembala dalam menggembalakan jemaat dan kegiatan gereja yang relevan dan memotivasi. Gembala gereja perlu diberikan pelatihan dan dukungan yang memadai untuk memahami perannya yang krusial dalam membimbing dan memotivasi jemaat. Selain itu, gereja perlu merancang kegiatan-kegiatan yang tidak hanya menarik bagi jemaat, tetapi juga memberikan peluang bagi mereka untuk terlibat dalam pelayanan penginjilan. Dengan demikian, keterlibatan jemaat dalam pelayanan penginjilan dapat ditingkatkan, sesuai dengan panggilan agama mereka sebagai orang percaya.

Rujukan

- Bua, M., & Tari, E. (2022). Relevansi Pelayanan Visitasi Pastoral Berdasarkan Yohanes 10:11-15 di Lingkungan GMT Kanaan Naimata. *Jurnal Teologi*, 4(1).
- Chandra Purba, B., Lusiana Sinambela, J., Sinaga, J., Pelawi, S., Alkitab, S. T., Hidup, P., Teologi, S. T., & Agape, W. (2023). Pentingnya Memahami Roh Nubuat Di Kalangan Orang Muda Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh (GMAHK). *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(1). <https://jurnal.tigamutiara.com/index.php/juitak>
- Deriver, J., Stimson, D., & Hutagalung, B. (2020). *Pengaruh Sikap Gembala Terhadap Tingkat Pertumbuhan Kerohanian Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Jemaat Immanuel, Batujajar Konfrens Jawa Barat Berdasarkan 1 Petrus 4:11*.
- Ginting, S. S. (2023). Pemeliharaan Tuhan Atas Umatnya Melalui Gambaran Relasi Antara Gembala Dan Domba Berdasarkan Mazmur 23:1-4 dan Terapannya dalam Pelayanan Pastoral. *Pistis: Jurnal Teologi Terapan*, 23(2), 147–159. <https://doi.org/10.51591/pst.v23i2.140>
- Hasanah, H. (2017). *Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial)*.
- Mau, M., Gianto, Marta, I., & Nubatonis, F. (2022). Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Persahabatan Dengan Semua Orang. In *Peran Gembala Jemaat Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan ... Saint Paul's Review* (Vol. 2, Issue 1). Juni. <https://jurnal.sttsaintpaul.ac.id/index.php/spr/>
- Moleong Lexy J. (2002). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (P. R. Rosdakarya, Ed.).
- Napitupulu, A. (2020). Kualifikasi dan Tanggung Jawab Gembala Jemaat: Perspektif Teologis. *Jurnal Teologi Kependetaan*, 10(2), 146–159. <https://e-journal.stapin.ac.id/index.php/pneumatikos>

- Panjaitan, J., & Siahaan, M. (2017). Analisis Persepsi Anggota Jemaat Wilayah 13 Tentang Pengaruh Perawatan Gembala Terhadap Keterlibatan Jemaat Dalam Pelayanan Di Gereja Masehi Advent Hari Ketujuh Berdasarkan Mazmur 23:1-4. *Marturia*, 23-24.
- Purba, B. C. (2023). Peranan Pendeta dalam Meningkatkan Pertumbuhan Gereja Secara Kualitas dan Kuantitas. *Jurnal Ilmiah Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2).
<https://jurnal.tiga-mutiara.com/index.php/juitak>
- Rumahorbo, H. (2020). *Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini*.
- Stevanus, K. (2020). Karya Kristus Sebagai Dasar Penginjilan di Dunia Non-Kristen. *Fidei: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 3(1), 1-19.
<https://doi.org/10.34081/fidei.v3i1.119>
- Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kualitatif*. Alfabeta.
- Sumiwi, A. R. E. (2019). *Gembala Sidang yang Baik Menurut Yohanes 10:1-18*.
- Telaumbanua, E. (2018). Keteladanan Yesus Sebagai Gembala Menjadi Dasar Pelayanan Hamba Tuhan Masa Kini. In *Journal BIJAK* (Vol. 2, Issue 1).